

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Accounting Software*

2.1.1.1 Pengertian dan Fungsi *Accounting Software*

Menurut O'Brien *accounting software* adalah perangkat lunak yang saling berhubungan antara satu dengan lain di perusahaan yang dibuat khusus mengenai serangkaian program akuntansi (Tananjaya, 2012). Sementara itu, menurut Marushchak et al., (2021) *accounting software* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mencatat data mengenai keuangan dan kemudian diperluas lagi fungsinya menjadi informasi keuangan yang bermakna bagi pemangku kepentingan. Dapat disimpulkan *accounting software* merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para akuntan dalam melakukan pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan data keuangan. Semua perangkat lunak sudah seharusnya memenuhi ketentuan yang berlaku secara hukum dan etika di setiap negara. Berikut fungsi *accounting software* menurut *International Accounting Standards (IAS)*:

1. Sebagai pengendalian keuangan,

2. Mampu menghemat biaya,
3. Meningkatkan akurasi data,
4. Meningkatkan dalam hal pengambilan keputusan, dan
5. Meningkatkan keamanan data keuangan.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan *Accounting Software*

Accounting software telah memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan, namun sebagian besar ahli tidak mempermasalahkannya. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh organisasi dan bisnis telah menggunakan komputerisasi untuk akuntansi dalam operasionalnya sehari-hari. Para ilmuwan meramalkan bahwa komputerisasi dalam aktivitas akuntansi akan terus berlanjut di masa depan karena para manajer mendapat manfaat dari sumber informasi yang dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan (Marushchak et al., 2021).

Ada beberapa perusahaan yang khusus memerlukan pengembangan *accounting software* secara terpisah untuk disertakan dalam perangkat lunak yang tersedia secara komersial. Hal itu merupakan aspek positif dalam memilih *accounting software*. Menurut Abu Musa dunia bisnis berubah begitu cepat, untuk itu memilih paket dalam perangkat lunak akuntansi yang paling sesuai adalah keputusan yang paling penting bagi kebanyakan orang

(dalam Marushchak et al., 2021). Dengan demikian, perusahaan akan lebih memilih *accounting software* yang tidak hanya menawarkan keunggulan internal, tetapi juga keunggulan kompetitif di pasar serta manfaat yang dirasakan harus lebih besar dibandingkan dengan kerugian yang diterima.

Menurut (Marushchak et al., 2021) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari *accounting software* secara terpisah:

1. *Cloud Accounting Software*

- a. Kelebihan

- i. *Accounting software* jenis ini memiliki biaya pengoperasian yang rendah dan lebih mudah dibandingkan membeli *software* tersebut.
 - ii. Tingkat keandalan yang tinggi.
 - iii. Tingkat kesalahan yang lebih sedikit.
 - iv. Kolaborasi.

- b. Kekurangan

- i. Adanya risiko peretasan atas kerahasiaan data.
 - ii. Permasalahan teknis.
 - iii. Kurangnya kontrol dari vendor.
 - iv. Memiliki batasan pada data yang bebas untuk disimpan.

2. *Commercial Accounting Software*

a. Kelebihan

- i. Jenis perangkat lunak akuntansi yang menyediakan fungsionalitas paling komprehensif, fleksibel, dan ketepatan waktu.
- ii. Biaya yang rata-rata untuk pemilik bisnis.
- iii. Memiliki keamanan tingkat tinggi.

b. Kekurangan

- i. Biaya yang relatif tinggi.
- ii. Kebutuhan personal yang berkualitas tinggi
- iii. Kesalahan entri yang dapat mengakibatkan hilangnya semua data.

3. *Enterprise Accounting Software*

a. Kelebihan

- i. Kemudahan dalam memasang sistem ini dan mudah diterapkan dengan cepat ke pengguna akhir, Fleksibel, dan ketepatan waktu
- ii. Kemudahan untuk disesuaikan.
- iii. Meningkatkan produktivitas.

b. Kekurangan

- i. Kesalahan entri yang bisa menyebabkan hilangnya semua data.
- ii. Tidak fleksibel & biaya yang relatif tinggi.

2.1.2 Teori Model UTAUT

Adopsi teknologi dalam model penerimaan yang berbeda dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang diidentifikasi dalam penelitian mengenai sistem informasi. Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) salah satu model adopsi teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk, yang bertujuan untuk mengetahui aspek penerimaan yang mendorong individu menggunakan suatu sistem. Venkatesh V, Morris M. G., Davis G.B., Davis F, menyatakan bahwa model UTAUT berhasil membuktikan 70% lebih yang mampu menjelaskan faktor-faktor pendorong pengguna dibanding dengan studi adopsi teknologi sebelumnya (dalam Ermawati, 2013). Model UTAUT merupakan model gabungan dari 8 (delapan) model penerimaan dan penggunaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. Tabel 1. menjelaskan mengenai detail teori sebelumnya yang mendasari teori UTAUT dikembangkan.

Tabel 1. Landasan Teori Model UTAUT

Teori	Penjelasan Teori	Sumber dan Tahun
<i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA)	Teori yang menjelaskan respon individu ditentukan berdasarkan niat dan perilaku sebelumnya	Ajzen, I (dalam Kabir & Islam, 2021)

<i>Social Cognitive Theory</i> (SCT)	Teori yang menyatakan bahwa pengaruh faktor lingkungan seperti aspek sosial dan individu tertentu juga penting untuk memprediksi perilaku pengguna.	Locke, EA; Bandura, A (dalam Kabir & Islam, 2021)
<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Teori yang merupakan pengembangan dari TRA yang berfokus pada persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang mampu mengetahui kecenderungan pengguna akhir dalam penerimaan teknologi.	David, FD (dalam Kabir & Islam, 2021)
<i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB)	Teori yang merupakan pengembangan dari TRA untuk pertama kalinya dalam model ini dengan menambahkan aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap adopsi teknologi.	Azjen, I (dalam Kabir & Islam, 2021)
<i>PC Utilization Model</i>	Gabungan dari model TRA dan TPB yang hanya menjelaskan mengenai perilaku penggunaan.	Thompson, RL; Higgins, CA; Howell, JM (dalam

		Kabir & Islam, 2021)
<i>Motivational Model</i>	Model yang menjelaskan motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap penggunaan teknologi.	Davis, FD; Bagozzi, RP; Warshaw, PR (dalam Kabir & Islam, 2021)
<i>Combined TAM-TPB Theory</i>	Model yang menjelaskan minat berperilaku dilihat dari norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan telah ditambahkan dengan model TAM untuk mendapatkan hasil yang komprehensif terkait penerimaan dari sebuah teknologi	Taylor, S.; Todd, P (dalam Kabir & Islam, 2021)
<i>Diffusion of Innovation Theory (DIT)</i>	Model yang menjelaskan bahwa penggunaan memiliki dorongan dari niat penggunaan yang secara luas telah dijelaskan dalam model ini.	Rogers, E.M (dalam Kabir & Islam, 2021)

Sumber: Dibuat oleh Peneliti, 2024

Sebagian besar peneliti telah menggunakan delapan teori berkali-kali secara terpisah untuk menjelaskan penerimaan teknologi.

Dapat diketahui dalam menggunakan model individual secara terpisah, niat perilaku pengguna hanya bisa menjelaskan antara 17% sampai dengan 53%. Sementara itu model UTAUT mampu memberikan dorongan terhadap niat perilaku sebesar 70% lebih terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi (Kabir & Islam, 2021). Dapat diartikan bahwa model UTAUT lebih unggul dibandingkan dengan delapan model adopsi teknologi sebelumnya.

2.1.3 Konstruk Model UTAUT

Dasar penelitian ini adalah model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mengadopsi tiga variabel utama dari model UTAUT, yaitu : *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influences* serta peneliti memperluas model ini dengan faktor penentu lainnya dari (Dajani & Abu Hegleh, 2019) yaitu *Student Innovation* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *accounting software*.

1. *Performance Expectancy*

Konstruk yang pertama yaitu *performance expectancy* yang merupakan gabungan dari beberapa konstruk model sebelumnya seperti TAM, TAM-TPB, SCT, DIT, MM, dan PCUM. Menurut Venkatesh *performance expectancy* menjelaskan seberapa besar individu meyakini bahwa implementasi dari suatu sistem mampu

memberikan kebermanfaatannya dalam meningkatkan kinerja (dalam Kabir & Islam, 2021).

2. *Effort Expectancy*

Konstruksi penentu kedua dari model UTAUT, yaitu *effort expectancy* yang merupakan gabungan model sebelumnya seperti TAM, PCUM, dan DIT. *Effort expectancy* yakni keyakinan akan kemudahan dalam menerapkan teknologi yang telah dijelaskan oleh Venkatesh (dalam Sultana et al., 2023).

3. *Social Influences*

Konstruksi penentu dari model UTAUT lainnya, yaitu *social influences* yang merupakan gabungan dari beberapa model sebelumnya seperti TRA, TPB, TAM-TPB, PCUM, dan DIT. Menurut Venkatesh (dalam Dajani & Abu Hegleh, 2019) *social influences* menjelaskan sejauh mana individu meyakini opini orang lain yang berpikir bahwa mereka harus menggunakan teknologi tertentu.

4. *Students Innovation*

Students innovation merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak besar dalam penggunaan teknologi baru. Kemungkinan besar seorang mahasiswa yang berinovatif akan mampu melangkah lebih dahulu dibandingkan dengan teman-temannya dalam mencoba hal yang baru dengan teknologi. Dengan demikian, inovasi tinggi yang dimiliki mahasiswa akan

memperkuat niat perilaku dalam menggunakan teknologi (Dajani & Abu Hegleh, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat dan mendukung analisis dari teori penelitian terkait dengan Analisis Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan *Accounting Software* Dengan Model UTAUT terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sultana et al., (2023). “Gravitating Towards Fintech : A study on facilitating Undergraduates using extented social UTAUT model”.	<i>Performance expectancy, effort expectancy, dan social innovation.</i>	Metode analisis data kuantitatif.	<i>Performance expectancy, effort expectancy, dan facilitating condition</i> berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan <i>fintech</i> . Sedangkan <i>social influences</i> dan <i>personal innovation</i> tidak memiliki pengaruh terhadap niat mereka dalam menerima dan mengadopsi <i>fintech</i> .

- 2 Fikri et al., (2022). *Performance expectancy, social influences* Metode *Performance expectancy* dan *social influences* “Analisis Niat *expectancy*, analisis dan *social influences* Perilaku Dalam *social influence*, data mempunyai pengaruh Menggunakan *effort* kuantitatif. secara positif terhadap niat *Software expectancy*, dan menggunakan *software* Akuntansi Pada *students* akuntansi. Sementara itu, Mahasiswa *innovation*. *effort expectancy* dan Akuntansi *students innovation* tidak Universitas memiliki pengaruh Hayam Wuruk terhadap niat Perbanas Di menggunakan *software* Surabaya”. akuntansi.
- 3 Andriyanto et al., (2019). *Performance expectancy, effort expectancy, facilitating condition* Metode *Performance expectancy, effort expectancy*, dan “Determinan *effort* data *facilitating condition* Penggunaan *expectancy*, kuantitatif berpengaruh signifikan Sistem Akuntansi *facilitating* secara positif terhadap 3 Pemerintah Desa: *condition*, dan minat penggunaan sistem, Analisis *social influence*. sedangkan *social influences* Keperilakuan menyatakan Menggunakan hasil yang tidak didukung UTAUT”. terhadap minat penggunaan sistem.

- 4 Siregar et al., *Performance* Metode *Performance expectancy,*
(2021). “Analisis *expectancy,* analisis *effort expectancy, social*
Keberterimaan *effort* data *influence,* dan *facilitating*
Sistem Informasi *expectancy,* kuantitatif. *condition* memiliki
Akuntansi *social influence,* pengaruh positif terhadap
Perusahaan dan *facilitating* *behavior intention.*
Manufaktur di *condition.*
Indonesia”.
- 5 Handoko (2019). *Performance* Metode *Performance expectancy,*
“*Application of expectancy,* analisis *effort expectancy, quality*
UTAUT Theory in effort data *of service,* dan *personal*
Higher Education expectancy, kuantitatif. *innovativeness*
Online Learning”. *quality of* berpengaruh terhadap niat
service, dan *personal* *influence of lecturer* tidak
innovativeness. memiliki pengaruh
terhadap niat *keperilakuan.*

Sumber: Data dibuat oleh Peneliti, 2024

2.3 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, akan diajukan suatu hipotesis sebagai dugaan yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini disusun dari tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah disusun sebelumnya dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan *Accounting Software*

Setiap individu dalam menggunakan teknologi baru menginginkan pekerjaan yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja dari aktivitas tersebut. *Performance Expectancy* merupakan konstruk utama dari model UTAUT yang meyakinkan para pengguna terkait penerapan dari suatu sistem yang mampu meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Sultana et al., 2023). Semakin tinggi keyakinan individu dalam menggunakan teknologi yang mampu meningkatkan kinerjanya, maka akan semakin tinggi minat individu dalam memanfaatkan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya dari Fikri et al., (2022) ; Siregar et al., (2021) mendapatkan bukti empiris bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi mampu memiliki manfaat yang akan mendukung produktivitas mahasiswa dalam menggunakan teknologi tersebut,

sehingga semakin tinggi *performance expectancy* semakin tinggi juga minat mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Penting untuk menyelidiki apakah *performance expectancy* mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *accounting software*. Mengingat bahwa mahasiswa akan menggunakan teknologi tersebut jika mereka menganggapnya bisa membawa keuntungan, oleh karena itu penelitian ini membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *accounting software*

2.3.2 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan *Accounting Software*

Menurut Tarhini definisi *Effort Expectancy* (dalam Andriyanto et al., 2019) adalah sejauh mana kemudahan seseorang dalam menggunakan teknologi baru. *Effort expectancy* seringkali menjadi faktor pertimbangan utama dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Dengan adanya teknologi, tugas dari seorang individu akan lebih mudah dan lebih cepat. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Sultana et al., (2023) menemukan bahwa *effort expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi *fintech* di Universitas Bangladesh. Hasil tersebut dikarenakan adanya akses kemudahan, kejelasan, dan kelengkapan fitur yang disediakan oleh teknologi tersebut. Hasil yang

sama diungkapkan oleh peneliti sebelumnya antara lain Andriyanto et al., (2019); Herdianto et al., (2018); Siregar et al., (2021) menyebutkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan sistem informasi akuntansi. Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *accounting software*

2.3.3 Pengaruh *Social Influences* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan *Accounting Software*

Menurut Venkatesh (dalam Dajani & Abu Hegleh, 2019) mendefinisikan *Social Influences* ialah sejauh mana individu meyakini bahwa orang lain salah satu faktor yang mendukung mereka untuk menggunakan sistem. *Social Influences* dikalangan Universitas mengacu pada dorongan dan motivasi yang diberikan oleh dosen, teman dekat, dan pihak keluarga kepada mahasiswa. Hal tersebut mampu menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya memperoleh bukti empiris yang menyatakan bahwa *social influences* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (Fikri et al., 2022). Hal tersebut karena faktor pendukung dari dosen, kampus, dan orang-orang terdekat yang mampu meyakinkan mahasiswa untuk menggunakan teknologi.

Demikian pula bukti empiris dari Siregar et al., (2021) bahwa *social influences* mempunyai pengaruh positif terhadap minat pengguna dalam menggunakan aplikasi *accurate accounting software*. Dari hasil pemaparan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: *Social Influences* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *accounting software*

2.3.4 Pengaruh *Students Innovation* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan *Accounting Software*

Students Innovation menjadi faktor yang ditambahkan sebagai variabel baru pada model UTAUT dalam penelitian ini. *Students Innovation* merupakan tingkat keinginan mahasiswa dalam mencoba hal-hal baru, mempelajari lebih dalam mengenai teknologi, serta yakin akan kemampuan dari teknologi untuk memberikan dampak yang positif bagi pengguna (Dajani & Abu Hegleh, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dajani & Abu Hegleh (2019) bahwa *students innovation* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan teknologi baru. Seorang mahasiswa yang inovatif cenderung memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk mendahului teman-temannya dalam melakukan eksperimen teknologi baru. Hasil serupa menurut Abu-al-aish & Love, (2023) yang menyatakan bahwa *students innovation* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku mahasiswa dalam

menggunakan teknologi. Dapat diartikan bahwa *students innovation* mempunyai pengaruh yang besar dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H4: *Students Innovation* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *accounting software*

2.3.5 Pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influences*, dan *Students Innovation* secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan *Accounting Software*

Performance Expectancy yang merupakan tingkat keyakinan individu dalam menggunakan suatu teknologi yang mampu memberikan kinerja yang baik. Semakin tinggi tingkat *performance expectancy* maka akan semakin tinggi minat individu dalam menggunakan suatu sistem. *Effort Expectancy* seberapa besar kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan sistem. Seorang individu akan menggunakan sistem jika merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan mudah untuk dipelajari. *Social influence* faktor dari individu atau orang-orang penting disekitar yang mengharuskan individu untuk menggunakan sistem. *Students Innovation* salah satu faktor yang berpengaruh atas minat seseorang dalam menggunakan teknologi. Semakin tinggi tingkat inovatif mahasiswa maka semakin tinggi untuk mencoba hal yang baru.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H5: *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influences, dan Students Innovation* secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *accounting software*